

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah organisasi. Kegagalan dalam mengelola sumber daya manusia dapat mengakibatkan terganggunya pencapaian tujuan organisasi, termasuk kinerja, profitabilitas, dan kelangsungan hidup organisasi. Pelaku usaha harus menyadari bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas memerlukan keterlibatan karyawan. Karyawan bukan hanya merupakan kekuatan pendorong perubahan, namun mereka juga merupakan orang-orang yang secara aktif terlibat dalam perencanaan perubahan tersebut. Keberhasilan suatu bisnis bergantung pada banyak faktor, diantaranya sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung menjadi inti keberhasilan tersebut. Sekalipun dalam bekerja menggunakan teknologi yang memenuhi persyaratan produksi, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas dan yang spesifik, aktivitas kerja perusahaan tidak dapat memenuhi visi, misi, dan tujuan.

Produktivitas kerja karyawan merupakan peranan penting dalam keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Tingkat produktivitas yang tinggi akan menguntungkan perusahaan dan karyawan, terutama dalam hal kesejahteraannya. Produktivitas juga menunjukkan etos kerja karyawan,

yang tercermin dalam kondisi mental yang baik. Pengusaha dan karyawan
sama-



sama berupaya meningkatkan produktivitasnya melalui berbagai kebijakan yang secara efektif dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Bagi perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya, menopang kehidupan dan menghasilkan pendapatan, oleh karena itu produktivitas kerja karyawan memegang peranan penting sebagai tolak ukur keberhasilan usaha.

Keberhasilan suatu usaha tergambar melalui hasil kerja setiap individu dalam perusahaan, yang akan mempengaruhi produktivitas seluruh organisasi. Menurut Halim (2020), peningkatan produktivitas karyawan diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan di dalam perusahaan. Karyawan harus memiliki produktivitas yang tinggi untuk mendukung upaya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memperoleh keuntungan merupakan salah satu tujuan perusahaan. Dengan keuntungan tersebut, dapat mempertahankan usahanya dan mengembangkannya agar dapat lebih besar lagi. Sumber daya manusia sangatlah penting untuk mencapai produktivitas yang tinggi, karena berhasil tidaknya suatu usaha sangat ditentukan oleh perilaku karyawannya.

Produktivitas karyawan salah satunya dipengaruhi oleh usia, karena bersangkutan dengan kemampuan fisik seorang karyawan. Keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, kurang lebihnya dapat ditentukan dari usia karyawan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Pada dasarnya, karyawan yang sudah berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, dan sebaliknya karyawan yang berusia muda masih mempunyai

kemampuan fisik yang kuat dalam mengerjakan kegiatan produksi, sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitasnya. Namun menurut Seta A. Wicaksana (2022: 36), karyawan dengan usia tua cenderung lebih mempunyai pengalaman, penilaian, etos kerja, dan komitmen yang baik dalam melakukan pekerjaan yang baik.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja yaitu upah. Arti upah dalam teori ekonomi, pada dasarnya dapat diartikan sebagai nilai yang dibayarkan kepada karyawan atas keterlibatannya dalam proses produksi. Karyawan diberikan balasan atas jasanya yang biasa disebut upah. Agar karyawan mendapatkan kepuasan yang tinggi, maka upah yang diberikan juga harus sesuai dengan pekerjaan, tingkat keterampilan masing-masing individu, dan harus sesuai dengan standar pembayaran masyarakat pada umumnya.

Pengganti jasa yang telah dilakukan oleh karyawan yang meliputi upah pokok dan tunjangan sosial lainnya, merupakan pengertian upah menurut Adhari (2021: 28). Pengertian lain disampaikan oleh Sastrohadiwirnyo dan Syuhada (2021: 25) upah adalah sesuatu yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja/buruh atas dasar pekerjaan, yang artinya apabila pekerjaan tidak dilakukan maka upah tidak dibayarkan.

Pengalaman dalam bekerja merupakan aspek lain yang juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja selain usia dan upah. Pengalaman kerja adalah proses pembangunan dan pengembangan keterampilan serta kecapakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan karena keikutsertaan

karyawan dalam menyelesaikan tugas dari pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Akbar, (2020) pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja. Hal tersebut dapat dipahami karena terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan sehingga kecakapan dan keterampilan semakin dikuasai secara mudah, tetapi sebelumnya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki akan menjadi berkurang bahkan terlupakan.

Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang diteliti adalah UMKM Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yang terletak di dua desa yaitu Desa Langse dan Desa Sukoharjo. Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati merupakan usaha yang bergerak dibidang *home industry* makanan. Sentra Industri ini tidak hanya mendistribusikan di Kabupaten pati saja, melainkan juga didistribusikan ke kota sekitarnya.

**Tabel 1.1. Produksi Usaha Keripik Tempe Kecamatan Margorejo
Kabupaten Pati Dalam 1 Minggu**

No.	Nama Usaha	Jumlah Hasil Produksi (Pcs)
1	Keripik Tempe Sumber Rejeki	3834
2	Keripik Tempe Rahayu Mandiri	2113
3	Kripik Tempe Lestari Jaya	1255
4	Kripik Tempe Cipta Rasa	2287
5	Keripik Tempe Sumber Mandiri	2224
6	Kripik Tempe Dwi Rahayu	1090
7	Kripik Tempe Dwi Rahayu 2	788
8	Kripik Tempe Aulia Barokah	974
9	Keripik Tempe Dinara Jaya	1970
10	Keripik Tempe Kekinian	1158
11	Pandawa Keripik Tempe	948
12	Tempe Kripik Jempol	699
13	Kripik Tempe Dwi Rahayu 3	976
14	Kripik Tempe Bu Kawit	1594
15	Kripik Tempe Mbah Mul	997

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil produksi setiap harinya berbeda-beda, karena dalam setiap produksinya mengikuti bahan baku yang tersedia. Pada hasil produksi dari usaha Keripik Tempe Sumber Rejeki dalam 1 minggu menghasilkan sebanyak 3834 *pack*, pada usaha Keripik Tempe Rahayu Mandiri menghasilkan 2113, pada usaha Keripik Tempe Lestari Jaya menghasilkan 1255, pada usaha Keripik Tempe Cipta Rasa menghasilkan 2287, pada usaha Keripik Tempe Sumber Mandiri menghasilkan 2224, dan seterusnya. Pada usaha keripik tempe ini dalam setiap produksinya tidak mempunyai target tetap yang harus dicapai.

Tabel 1.1. Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia dan Usaha

No.	Nama Usaha	Usia Karyawan (Tahun)				Jumlah Karyawan
		20-30	31-40	41-50	51-60	
1	Keripik Tempe Sumber Rejeki	2	2	10	2	16
2	Keripik Tempe Rahayu Mandiri	2	2	2	3	9
3	Kripik Tempe Lestari Jaya	1	3	2	1	7
4	Kripik Tempe Cipta Rasa	1	4	3	3	11
5	Keripik Tempe Sumber Mandiri	2	4	4	2	12
6	Kripik Tempe Dwi Rahayu	1	2	3	-	6
7	Kripik Tempe Dwi Rahayu 2	-	1	3	-	4
8	Kripik Tempe Aulia Barokah	1	3	-	1	5
9	Keripik Tempe Dinara Jaya	1	2	4	3	10
10	Keripik Tempe Kekinian	1	1	3	3	8
11	Pandawa Keripik Tempe	-	1	2	1	4
12	Tempe Kripik Jempol	-	-	-	3	3
13	Kripik Tempe Dwi Rahayu 3	1	1	1	2	5
14	Kripik Tempe Bu Kawit	1	1	4	2	8
15	Kripik Tempe Mbah Mul	-	-	3	1	4
Jumlah		14	27	44	27	112

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa karyawan dari semua usaha yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 14 orang, berjumlah 27 orang berumur 31 – 40 tahun, karyawan umur 41 – 50 tahun berjumlah 44 orang, dan 27 orang karyawan berumur 51 – 60 tahun. Hal tersebut menunjukkan karyawan paling banyak didominasi pada usia 41-50 tahun yang mana pada usia tersebut kemampuan fisik seseorang sudah mengalami penurunan.

Tabel 1.2. Upah Harian Karyawan Menurut Nama Usaha

No.	Nama Usaha	Upah Per Hari
1	Keripik Tempe Sumber Rejeki	Rp55.000
2	Keripik Tempe Rahayu Mandiri	Rp50.000
3	Kripik Tempe Lestari Jaya	Rp50.000
4	Kripik Tempe Cipta Rasa	Rp55.000
5	Keripik Tempe Sumber Mandiri	Rp55.000
6	Kripik Tempe Dwi Rahayu	Rp55.000
7	Kripik Tempe Dwi Rahayu 2	Rp50.000
8	Kripik Tempe Aulia Barokah	Rp50.000
9	Keripik Tempe Dinara Jaya	Rp55.000
10	Keripik Tempe Kekinian	Rp55.000
11	Pandawa Keripik Tempe	Rp50.000
12	Tempe Kripik Jempol	Rp50.000
13	Kripik Tempe Dwi Rahayu 3	Rp50.000
14	Kripik Tempe Bu Kawit	Rp50.000
15	Kripik Tempe Mbah Mul	Rp50.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

Data pada tabel 1.3 menunjukkan upah karyawan pada Sentra Industri Keripik tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 55.000 per hari. Upah tertinggi pada Usaha Sentra Industri Keripik Tempe ini yaitu Keripik Tempe Sumber Rejeki, Cipta Rasa, Sumber Mandiri, Dwi Rahayu, Dinara Jaya, dan Kekinian dengan upah Rp. 55.000 per hari. Sedangkan upah terendah yaitu Rp. 50.000 pada usaha Keripik Tempe Rahayu Mandiri, Lestari Jaya, Dwi Rahayu 2, Aulia Barokah, Pandawa, Jempol, Dwi Rahayu 3, Bu Kawit, Mbah Mul.

Apabila dihitung dalam kurun waktu satu bulan, upah yang didapatkan masih dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Pati Tahun 2023. Tetapi hanya ini kemampuan pengusaha untuk membayar upah para karyawan.

Fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo mengalami kesulitan tenaga kerja, dikarenakan minat tenaga kerja sekarang lebih memilih bekerja di pabrik-pabrik dibandingkan bekerja di UMKM seperti industri keripik tempe. Tenaga kerja yang ada sekarang ini sudah berusia 40 tahun keatas, usia dengan kemampuan fisik yang sudah menurun. Usia produktif kerja berada diantara 16 – 64 tahun, Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik dan pengurangan massa otot 3-8%, bersamaan dengan kepadatan tulang yang menurun, serta kekakuan pada sendi-sendi tubuh. Sehingga aktivitas bergerak juga semakin melamban dan terbatas (Setiorini, 2021).

Fenomena lain yang terjadi yaitu upah yang diterima masih terlalu kecil dan dibawah Upah Minimum Kabupaten. Meskipun upah UMKM tidak termasuk dalam perhitungan upah minimum yang diatur pemerintah, akan tetapi minimal mendekati agar bisa mencukupi kebutuhan karyawan. Karyawan sentra industri keripik tempe Kecamatan Margorejo terlihat masih belum terampil dalam proses pembuatan keripik tempe. Terlihat pada saat penggorengan, masih sering terjadi kesalahan, seperti keripik tempe yang tepungnya mengelupas, gosong, dan keripik tempe yang tidak mekar akibat dari kesalahan teknik penggorengan, yang menyebabkan tidak

terrealisasinya terget yang telah ditentukan. Fenomena lain yang mengakibatkan target yang antar usaha berbeda antara lain, layuot tempat produksi yang kurang luas dan masih menyatu dengan rumah pribadi pemilik usaha, sehingga kurang leluasa untuk bergerak.

Penelitian yang dilakukan oleh Evi, M. Sulton, dan Mesra (2020) menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Kartika, Budi, dan Sri (2019) menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayndri, Fathorrahman, dan Tin (2020) menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Oke Sukmajati (2022) menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ratna dan Fuziah (2019) menunjukkan bahwa upah memiliki hubungan secara signifikan dan positif.

Penelitian yang dilakukan Ema Sumantika, Amirul Mukminim, dan M. Badar (2021) menunjukkan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Soni Kurniawan dan Maria Elviana Rimas (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Usia, Upah, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Variabel yang diteliti yaitu Usia, Upah, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.
3. Penelitian menggunakan data kuesioner yang diberikan pada karyawan Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
4. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Sentra Industri keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, yang berjumlah 87 orang.
5. Penelitian dilakukan selama 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan margorejo Kabupaten Pati adalah

1. Pada usaha keripik tempe ini tidak mempunyai target tetap, sehingga mereka tidak bisa menentukann target jangka panjang.

2. Usia karyawan Sentra Industri Keripik Tempe bervariasi dari usia 20-60 tahun, tetapi mayoritas usia karyawan 41-50 tahun yang mana gerak kerjanya secara fisik mulai menurun atau melambat, tetapi disisi lain usia sejalan dengan pengalaman dan kebiasaan.
3. Upah karyawan belum sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten) Pati.
4. Kurangnya pengalaman kerja pada karyawan tercermin dalam proses produksi masih banyak kesalahan yang dilakukan dan juga tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Misalnya produk akhir gosong, tepung mengelupas, dan keripik tempe tidak bisa mekar.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, maka dapat dinyatakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap produktivitas kerja karyawan Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pengaruh upah terhadap produktivitas kerja karyawan Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?
4. Bagaimana pengaruh usia, upah, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh usia terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
2. Menganalisis pengaruh upah terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
3. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
4. Menganalisis pengaruh usia, upah dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Sentra Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait usia, upah, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada sentra industri keripik tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengelola UMKM Industri Keripik Tempe Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati tentang pengaruh usia, upah, dan pengalaman kerja serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya apabila diperlukan.